

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 1- 8 Mei 2019 mengenai faktor-faktor risiko kejadian diare pada balita di Desa Duwet Wilayah Kerja Puskesmas Wates, dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Sebagian besar balita di Desa Duwet Wilayah Kerja Puskesmas Wates, yang terkena diare berusia < 24 bulan, sedangkan balita yang tidak mengalami diare hampir seluruhnya berusia > 24 bulan.
2. Sebagian besar balita di Desa Duwet Wilayah Kerja Puskesmas Wates yang mengalami diare maupun balita yang tidak mengalami diare berstatus gizi baik
3. Sebagian besar balita di Desa Duwet Wilayah Kerja Puskesmas Wates yang mengalami diare tidak mendapatkan ASI eksklusif sedangkan balita yang tidak mengalami diare sebagian besar mendapatkan ASI eksklusif
4. Kejadian diare pada balita di Desa Duwet Wilayah kerja Puskesmas Wates lebih banyak terjadi pada balita yang berusia < 24 bulan
5. Kejadian diare pada balita di Desa Duwet Wilayah kerja Puskesmas Wates berisiko lebih banyak terjadi pada balita dengan status gizi kurang
6. Kejadian diare pada balita di Desa Duwet Wilayah kerja Puskesmas Wates lebih banyak terjadi pada balita yang tidak mendapat ASI eksklusif

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat menambah sumber pustaka terbaru di perpustakaan yang terkait dengan faktor risiko diare pada balita sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

### **5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih bermakna untuk mengembangkan penelitian ini yaitu dengan meneliti faktor-faktor yang lebih banyak sehingga diharapkan memberikan hasil yang bervariasi.

### **5.2.3 Bagi lahan penelitian**

Dengan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat dan masukan bagi tempat penelitian tentang diare pada balita dan dapat berperan aktif dalam penanganan awal pada balita diare, dapat juga sebagai masukan kepada tempat pelayanan kesehatan dalam peningkatan edukasi kepada kader di setiap posyandu agar para kader dapat membantu petugas kesehatan dalam memantau dan memberikan informasi kepada para masyarakat mengenai diare pada balita